

PENGARUH SUPERVISI DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Fatkurohman¹, Jusuf Mudzakkir², Diah Mutiara^{3,*}

^{1,2}Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

*diahmutiara@umj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SD Daarul Qur'an Ketapang. Tesis Magister Studi Islam, Konsentrasi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 guru, diambil secara acak dari seluruh populasi guru kelas SD Daarul Qur'an Ketapang yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X1, X2 dan Y dengan menggunakan kuesioner/angket dalam bentuk skala prilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis model regresi linear berganda yang menganalisa data hasil penelitian dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.), nilai t hitung dan nilai F hitung. Menghasilkan nilai Sig untuk X1 sebesar $0,000 < 0,05$, maka dari itu hipotesis diterima, dan nilai t hitung untuk X1 sebesar $4,272 > t$ tabel $2,021$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel Supervisi kepala sekolah terhadap variabel Motivasi Kerja Guru SD Daarul Qur'an Ketapang. Sedangkan nilai Sig untuk X2 sebesar $0,943 > 0,05$, hipotesis ditolak, dan nilai t hitung untuk X2 sebesar $0,072 < 2,021$. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel Motivasi Kerja Guru SD Daarul Qur'an Ketapang. Secara simultan hasil analisis Supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru SD Daarul Qur'an Ketapang, menghasilkan nilai Sig F sebesar $0,001 < 0,05$, dan nilai F hitung $9,134 > F$ tabel $3, 25$, yang menunjukkan hipotesis diterima. Artinya Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru (Y).

Kata Kunci : Supervisi, Kepemimpinan kepala sekolah dan Motivasi kerja

ABSTRACT

The Influence of Principals' Leadership and School Culture on the Morals of Tunas Media Vocational High School Sawangan Depok. Thesis for magister degree of Islamic Studies, Islamic Education, Post-Graduate Program at University of Muhammadiyah Jakarta (UMJ) 2022. The number of samples in this study was 40 students, taken randomly from the entire population of class XI and XII students at Tunas Media Vocational High School Sawangan Depok which were used to collect data variables X1, X2 and Y using questionnaires in the form of behavioral scales. This study uses a quantitative descriptive approach with the analysis of multiple linear regression models that analyze research data by comparing the significance value (Sig.), The calculated t value and the calculated F value. Generate Sig for X1 value of $0,000$ t table 2.021 . It can be concluded that there is an influence of the school leadership variable on the moral character of students at Tunas Media Vocational High School Sawangan Depok. While the Sig for X2 is $0.943 > 0.05$, the hypothesis is rejected, and the calculated t value for X2 is 0.072 F tables $3, 25$, which shows the hypothesis accepted. This means that the Principal's Leadership (X1) and School Culture (X2) simultaneously influence the Morals of Students (Y).

Keyword : Supervision, Principal Leadership and Work motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia, 2003). Untuk mengemban fungsi tersebut Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selain itu, Pendidikan Nasional juga harus mampu menjamin pemerataan kesempatan, manajemen pendidikan, peningkatan mutu, dan relevansi serta efisiensi. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, rasa dan raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Redja Mayaharjo, 2001).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang penulis kutip di atas dapat terwujud jika seluruh komponen dalam sistem pendidikan dapat berfungsi dengan baik. Artinya sistem pendidikan yang dilaksanakan pada suatu satuan pendidikan harus benar-benar berfungsi secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran, sebagaimana yang termaktub dalam Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Ada beberapa komponen dalam sistem pembelajaran, yaitu: a) siswa, b) tujuan, c) kondisi, d) sumber-sumber belajar, e) hasil belajar (Wina Sanjaya, 2012). Komponen-komponen tersebut mempunyai peranan yang besar dalam proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh

kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemampuan guru yang baik juga dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dan program Supervisi yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan guru dan memperbaikinya jika ada permasalahan.

Tentang pentingnya guru yang berkualitas dalam proses pembelajaran dapat kita lihat dari pendapat Norman Kirby yang dikutip Sanjaya dalam bukunya, bahwa : *“one underlying emphasis should be noticeable: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the succes of any educational system”*. Yang artinya : “satu hal yang harus digarisbawahi adalah bahwa kualitas guru sangat penting, faktor ini merupakan hal yang konstan dalam menentukan kesuksesan suatu sistem pendidikan” (Wina Sanjaya, 2012).

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi motivasi guru adalah peran kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru, antara lain dengan melakukan supervisi kepada guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan tugas di sekolah, ada beberapa peran kepala sekolah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu peran sebagai: (1) pendidik; (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) pemimpin; (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan (sdntunaskarya, 2012).

Oleh karena itu, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu peran kepala sekolah. Kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru, sekaligus menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah.

Supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personil pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁰ Adapun menurut Purwanto supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal

sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan (Ngalim Purwanto, 1998).

Tujuan umum supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran (Bambang Suprardi, 2019).

Supervisi dalam pendidikan Islam mengandung semangat ukhuwah, demokratis dan kebersamaan, karena sasaran supervisi bukan hanya para guru secara individual agar dapat melaksanakan keinerjanya dengan baik dan benar, tetapi juga dengan semangat ukhuwah bi al-musyarakah, antara sesama guru pun didorong untuk saling bekerjasama dalam melakukan berbagai perbaikan dalam proses belajar mengajar (Dja'far Siddik, 2006)

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Sebagai seorang manajer, Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan fungsi manajemen, yaitu (1) *planning and decision making*; (2) *organizing for effective performance*; (3) *Leading and motivating*, dan (4) *controlling performance* (Longenecker, et al, 1981).

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Supervisi dan

Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei kausal, dengan teknik analisis jalur. Penelitian ini termasuk penelitian Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Dari data, fakta atau informasi hasil survei itu kemudian dapat diketahui kondisi masing-masing variabel yang diteliti sehingga memungkinkan untuk diketahui pengaruh atau hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak proporsional, dimana setiap anggota populasi mempunyai hak yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari seluruh jumlah populasi dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel yaitu 50 orang guru sebagai sampel.

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel terkait atau variabel penyebab yaitu Supervisi kepala sekolah (X1) Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2). Sedangkan variabel terikat yaitu Motivasi kerja guru (Y). Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel yang dikaji yaitu variabel Motivasi Kerja Guru, Supervisi kepala sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS 20 pada tabel model summary diketahui bahwa nilai R Square atau nilai r hitung sebesar 0,331. Ini menandakan bahwa besaran koefisien determinasi adalah 0,331 atau 33 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang sebesar 33 %. Faktor keterkaitan yang diberikan dalam kategori sedang dan masih terdapat 67 % faktor-faktor lain yang

memiliki keterkaitan dengan motivasi kerja guru di SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang.

Setelah dilakukan penelitian di SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang mengenai "Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru di SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang" dapat disimpulkan bahwa; 1) Terdapat pengaruh Supervisi kepala sekolah terhadap Motivasi kerja guru SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai Sig untuk X1 adalah $0,000 < 0,05$, maka dari itu hipotesis diterima, artinya variabel Supervisi kepala sekolah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi kerja guru(Y). Diperkuat pula dengan diketahui nilai t hitung variabel supervisi kepala sekolah (X1) adalah sebesar 4,272. Karena nilai t hitung $4,272 > t \text{ table } 2,021$, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X1) terhadap Motivasi kerja guru(Y), 2) Tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Motivasi kerja guru SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang. Hal ini diketahui dari nilai Sig untuk X2 adalah $0,943 > 0,05$, maka dari itu hipotesis ditolak, artinya variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi kerja guru(Y). Diperkuat pula dengan perbandingan t hitung dengan t tabel dimana pada variabel Kepemimpinan kepala sekolah(X2) diketahui nilai t hitung sebesar 0,072. Karena nilai t hitung $0,072 < t \text{ tabel } 2,021$, maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan kepala sekolah(X2) terhadap Motivasi kerja guru(Y). 3) Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah dan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Motivasi kerja guru SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang. Diketahui dari nilai Sig F sebesar $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Kepemimpinan kepala sekolah(X2) secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi kerja guru(Y). Diperkuat dengan nilai F tabel adalah 3,25. Kemudian dibandingkan

dengan nilai F hitung pada hasil output SPSS adalah 9.134. Karena F hitung $9,134 >$ dari F tabel 3,25 maka hipotesis diterima, artinya Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Kepemimpinan kepala sekolah(X2) secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi kerja guru (Y).

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap motivasi kerja guru di SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang

Berdasarkan uji hipotesis pertama didapatkan bahwa Supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru di SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai Sig untuk X1 adalah $0,000 < 0,05$, maka dari itu hipotesis diterima, artinya variabel supervisi kepala sekolah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi kerja guru (Y). Diperkuat pula dengan diketahui nilai t hitung variabel supervisi kepala sekolah (X1) adalah sebesar 4,272. Karena nilai t hitung $4,272 > t \text{ table } 2,021$, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X1) terhadap motivasi kerja guru (Y).

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru di SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang.

Berdasarkan uji hipotesis kedua diketahui nilai Sig untuk X2 adalah $0,943 > 0,05$, maka dari itu hipotesis ditolak, artinya variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi kerja guru (Y). Diperkuat pula dengan perbandingan t hitung dengan t tabel dimana pada variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X2) diketahui nilai t hitung sebesar 0,072. Karena nilai t hitung $0,072 < t \text{ tabel } 2,021$, maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan kepala sekolah(X2) terhadap motivasi kerja guru (Y).

Pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang

Berdasarkan uji hipotesis ketiga didapatkan nilai Sig F sebesar $0,008 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Kepemimpinan kepala Sekolah (X2) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi kerja guru (Y). Diperkuat dengan nilai F tabel adalah 4,06. Kemudian dibandingkan dengan nilai F hitung pada hasil output SPSS adalah 5,146. Karena F hitung $5,416 >$ dari F tabel 4,06 maka hipotesis diterima, artinya supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Kepemimpinan kepala sekolah(X2) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi kerja guru (Y). Adapun tingkat korelasi dengan hasil r hitung pada model summary output SPSS 20, sebesar 0,201, yaitu tingkat korelasi dalam kategori sedang, dengan kontribusi pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang sebesar 20 %. Faktor keterkaitan yang diberikan dalam kategori sedang dan masih terdapat 80 % faktor-faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan motivasi kerja guru di SD Daarul Qur'an Ketapang Tangerang.

4. KESIMPULAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam sekolah sebaiknya meningkatkan hubungan yang lebih intens dengan para guru, dengan komunikasi interpersonal maupun tidak langsung, serta terus memberikan contoh teladan baik disekolah maupun di luar sekolah. Apabila kepemimpinan kepala sekolah meningkat, maka Motivasi kerja gurupun dapat meningkat.

Kepala sekolah dan guru hendaknya menjadi yang teladan dalam menjalankan program sekolah, sehingga Kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya sebagai aksesoris sekolah melainkan menjadi kebiasaan-kebiasaan warga sekolah dalam menjalankan program tersebut, yang lambat laun akan memotivasi kinerja guru.

Guru hendaknya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik pengembangan secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dengan demikian guru bukan hanya mampu memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi mampun bersikap dan berperilaku mencerminkan pribadi berpendidikan.

Guru agar lebih memperhatikan motivasi dalam bekerja supaya tetap tinggi dan terjaga dalam meningkatkan layanan pemeblajaran kepada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Agama Islam, LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta, SD Daarul Qur'an Ketapang, yang telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dja'far Siddik, 2006 Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Citapustaka Media, 2006)
- Hhttp://sdntunaskarya.blogspot.com//2012/07/7-peran-utama-kepala-sekolah.html (diakses 17-09-2013).
- Indonesian Journal of Islamic Educational Management p-ISSN: 2515-3610 | e-ISSN: 2615-4242 Vol. 2, No. 1, April 2019, IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 2, No. 1, April 2019 | 1 Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam Bambang Supradi
- Longenecker, et al, 1981, Management, 5nd edition, Ohio : Charles E Merrill Publishing CO, A. Bell & Howell company
- Ngalim Purwanto, 1998 Administrasi Pendidikan (Bandung: Rosdakarya, 1998)
- Redja Mayaharjo, 2001, Pengantar Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003
- Wina Sanjaya, 2012, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group